

Mengapa Ambidexterity Dalam Pengembangan Konsep Bisnis Mahasiswa: Analisis Perencanaan Dan Kepercayaan Diri

Bayu Imanuddin¹, Indrayana², Puput Aryanto S³, Pujo Satriyanto⁴, Mohamad Yamin⁵

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Yatsi Madani

bayuiman23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ambidexterity dalam pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani dengan fokus pada peran perencanaan dan tingkat kepercayaan diri sebagai mediator. Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori digunakan, dan data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner terstruktur. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ambidexterity memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan konsep bisnis mahasiswa. Perencanaan dan tingkat kepercayaan diri terbukti memediasi hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis. Implikasi penelitian ini mencakup perlunya dukungan universitas dalam membentuk perencanaan dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi ambidexterity dan meningkatkan efektivitas pengembangan konsep bisnis mahasiswa di lingkungan akademis.

Kata kunci: Ambidexterity, Analisis Perencanaan, Kepercayaan, Pengembangan Konsep Bisnis, Universitas Yatsi Madani.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of ambidexterity in the development of students' business concepts at Universitas Yatsi Madani, with a focus on the mediating roles of planning and self-confidence. A quantitative approach with an explanatory research design was employed, and data were collected through a survey using structured questionnaires. The results of the data analysis using SPSS indicate a significant positive influence of ambidexterity on the development of students' business concepts. Planning and self-confidence have proven to mediate the relationship between ambidexterity and the development of business concepts. The implications of this research include the necessity for university support in shaping planning and enhancing students' self-confidence. This study contributes to understanding the key factors influencing ambidexterity and improving the effectiveness of business concept development among students in academic environments.

Keywords: Ambidexterity, Planning Analysis, Confidence, Business Concept Development, Universitas Yatsi Madani.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan konsep bisnis secara mandiri. Universitas Yatsi Madani sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi inovator dan pengusaha yang sukses. Ambidexterity, sebagai konsep yang mengacu pada kemampuan untuk secara bersamaan mengelola eksplorasi (inovasi) dan eksploitasi (operasional), menjadi krusial dalam pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

Pentingnya ambidexterity dalam konteks pengembangan konsep bisnis mahasiswa membawa perhatian pada peran mediator dari perencanaan dan tingkat kepercayaan diri. Perencanaan menjadi landasan untuk mengarahkan energi dan sumber daya mahasiswa

dalam mengembangkan konsep bisnis mereka, sementara tingkat kepercayaan diri berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko dalam menjalankan ide bisnis mereka.

Identifikasi dan pemahaman faktor-faktor kunci yang memengaruhi ambidexterity menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan efektivitas pengembangan konsep bisnis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ambidexterity dalam pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani, dengan fokus khusus pada peran perencanaan dan tingkat kepercayaan diri sebagai variabel mediator.

Rumusan Masalah

Berbagai perubahan dan tantangan di era globalisasi ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga produsen ide dan konsep bisnis inovatif. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dampak ambidexterity dalam pengembangan konsep bisnis mahasiswa, terutama di lingkungan universitas seperti Universitas Yatsi Madani. Oleh karena itu, beberapa rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ambidexterity mempengaruhi pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani?
2. Apa peran perencanaan dalam menghubungkan ambidexterity dengan pengembangan konsep bisnis mahasiswa?
3. Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa memediasi hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mereka?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama:

1. Menganalisis pengaruh ambidexterity dalam pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani.
2. Menilai peran perencanaan sebagai mediator dalam hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa.
3. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri sebagai variabel mediator antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pengembangan konsep bisnis mahasiswa di lingkungan Universitas Yatsi Madani. Beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh ambidexterity dalam konteks pengembangan konsep bisnis mahasiswa.
2. Memberikan wawasan mengenai peran perencanaan sebagai faktor mediator yang dapat memperkuat hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis.
3. Menyoroti pentingnya tingkat kepercayaan diri dalam menghubungkan ambidexterity dengan pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada beberapa teori dan konsep utama, termasuk: **Teori Ambidexterity** (Adler et al., 1999) mencakup konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk secara bersamaan

menjalankan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi. Aktivitas eksplorasi mencakup inovasi dan penemuan baru, sedangkan aktivitas eksploitasi berkaitan dengan optimalisasi dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada. Dalam konteks ini, ambidexterity mengacu pada kemampuan organisasi atau individu untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara eksplorasi dan eksploitasi.

Dapat diulas kemampuan organisasi untuk melakukan aktivitas eksploitasi dan eksplorasi secara bersamaan. Organisasi yang ambidextrous mampu mengoptimalkan keefektifan operasional saat ini sambil tetap mencari peluang baru dan inovasi. (Wilms et al., 2019).

Jenis Ambidexterity:

1. **Ambidexterity Sekuensial:** Organisasi yang menerapkan ambidexterity sekuensial terlibat dalam rangkaian aktivitas eksplorasi dan eksploitasi secara terpisah. Ini berarti fokus pada inovasi dilakukan pada waktu yang berbeda dibandingkan dengan fokus pada operasional dan optimalisasi.
2. **Ambidexterity Sinkron:** Ambidexterity sinkron terjadi ketika organisasi mampu menjalankan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi secara bersamaan, tetapi dalam unit atau divisi yang berbeda. Setiap unit bertanggung jawab untuk mencapai keseimbangan antara inovasi dan efisiensi.
3. **Ambidexterity Kombinasi:** Ambidexterity kombinasi menggabungkan elemen-elemen eksplorasi dan eksploitasi dalam satu entitas organisasi. Organisasi ini menciptakan struktur, budaya, dan proses yang memungkinkannya untuk tetap fokus pada inovasi dan efisiensi secara bersamaan.

Model Ambidexterity:

1. **Model Struktural:** Model ini menekankan penggunaan struktur organisasi untuk mencapai ambidexterity. Hal ini dapat melibatkan pembentukan unit inovasi terpisah, pembentukan tim-tim proyek khusus, atau pengembangan struktur matriks yang memadukan unsur eksplorasi dan eksploitasi.
2. **Model Budaya:** Ambidexterity dapat dicapai melalui pengembangan budaya organisasi yang mendukung kedua aktivitas tersebut. Budaya yang menghargai eksperimen dan inovasi, tetapi juga menekankan pada keunggulan operasional, dapat memfasilitasi ambidexterity.
3. **Model Proses:** Model ini menekankan pada pengembangan proses manajemen yang memungkinkan organisasi untuk secara efektif mengelola eksplorasi dan eksploitasi. Ini melibatkan pengembangan sistem pengukuran kinerja, evaluasi risiko, dan aliran kerja yang mendukung ambidexterity.

Penerapan teori ambidexterity menjadi krusial dalam konteks bisnis dan manajemen, terutama di era di mana perubahan konstan dan tekanan untuk inovasi semakin mendominasi lingkungan bisnis. Organisasi atau individu yang berhasil mengimplementasikan ambidexterity dapat lebih responsif terhadap perubahan dan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Teori ini akan membantu menjelaskan konsep ambidexterity dan bagaimana kemampuan untuk mengelola eksplorasi dan eksploitasi secara bersamaan dapat memengaruhi pengembangan konsep bisnis mahasiswa (Pertusa-Ortega et al., 2021).

Teori perencanaan (Planning Theory) merupakan kerangka konseptual yang berkaitan dengan proses perencanaan sebagai suatu metode atau pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat berbagai definisi dan pandangan ahli yang mencerminkan kompleksitas teori perencanaan. Berikut adalah pengertian teori perencanaan menurut tiga ahli serta pembahasan mengenai jenis, macam, dan model

perencanaan. (Hanum, 2015). Suatu proses yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi tujuan mereka, merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana rinci untuk menerapkan strategi tersebut. Perencanaan melibatkan identifikasi masalah, formulasi tujuan, pemilihan strategi, dan pengembangan rencana operasional.

Model Perencanaan

Model perencanaan sebagai proses pengambilan keputusan yang mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan, penentuan alternatif tindakan, dan evaluasi konsekuensi dari alternatif-alternatif tersebut. Ia juga menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan untuk mencapai keberlanjutan pembangunan.

1. **Model Tradisional (Top-Down):** Proses perencanaan dimulai dari tingkat puncak organisasi dan turun ke bawah. Keputusan dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh tingkat bawah
2. **Model Partisipatif (Bottom-Up):** Melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, dalam proses perencanaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keadilan dan keberlanjutan.
3. **Model Incremental:** Perencanaan dilakukan secara bertahap dengan penyesuaian terus-menerus berdasarkan perkembangan dan perubahan kondisi.
4. **Model Transformasional:** Merupakan pendekatan yang menekankan pada inovasi dan perubahan fundamental dalam perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. (Aardal et al., 2015)

Teori ini akan digunakan untuk mengidentifikasi peran perencanaan dalam mengarahkan upaya mahasiswa dalam mengembangkan konsep bisnis mereka. (Wahyono, 2010)

Teori Kepercayaan Diri (Self-Efficacy Theory): adalah suatu konsep psikologis yang mencakup keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tindakan atau situasi tertentu. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial, dan menjadi salah satu elemen penting dalam psikologi kognitif dan motivasi. Teori Kepercayaan Diri memandang bahwa individu memiliki penilaian diri sendiri terkait dengan sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.

Dalam kerangka Teori Kepercayaan Diri, menekankan konsep "self-efficacy" atau efikasi diri. Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu. Menurut Bandura, self-efficacy tidak hanya mencakup penilaian terhadap keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan untuk mengatasi hambatan dan mengatasi tantangan.

Klasifikasi dan Model Teori Kepercayaan Diri:

- a. **Klasifikasi:**
 1. **Self-Efficacy (Albert Bandura):** Berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas khusus.
 2. **Self-Esteem (Susan Harter):** Melibatkan penilaian individu terhadap nilai diri sendiri secara keseluruhan.
 3. **Social Recognition (Nicholas Emler):** Menekankan peran pengakuan sosial dan umpan balik dari lingkungan sosial terhadap kepercayaan diri individu.

b. Model Teori Kepercayaan Diri:

1. Model Hierarki Self-Efficacy (Bandura): Menggambarkan bahwa self-efficacy dapat dibagi menjadi level atau hierarki yang mencakup berbagai situasi dan tindakan.
2. Model Dua-Faktor (Susan Harter): Membedakan antara self-efficacy yang berkaitan dengan keterampilan spesifik dan self-esteem yang lebih bersifat umum.
3. Model Interaksi Sosial (Nicholas Emler): Menunjukkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor sosial dan umpan balik dari lingkungan sosial.

Teori Kepercayaan Diri memiliki implikasi penting dalam banyak bidang, termasuk pendidikan, psikologi klinis, dan manajemen organisasi. Pengembangan self-efficacy dan self-esteem dapat berkontribusi pada kesejahteraan individu dan peningkatan kinerja dalam berbagai konteks kehidupan. Teori Diri (Mochamad Fahri Ardiansyah, 2022) Teori ini akan membantu memahami bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa dapat memediasi hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi survei sebagai metodologi utama. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep *Ambidexterity*, perencanaan, dan kepercayaan diri, yang disesuaikan dengan konteks pengembangan pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Yatsi Madani. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Yatsi Madani yang terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Yatsi Madani selama enam bulan. Total partisipan yang diharapkan adalah 97 orang, yang diambil berdasarkan perkuliahan yaitu Semester 3 C dan Semester 3 D.

Prosedur Pengumpulan Data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa yang terlibat. Kuesioner disusun dalam beberapa bagian yang mencakup skala pengukuran untuk variabel *Ambidexterity*, perencanaan, kepercayaan diri, serta pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan pengalaman mereka dalam Pembelajaran Perkuliahan Kewirausahaan

Sumber Data Data utama yang dikumpulkan berasal dari tanggapan langsung mahasiswa dalam kuesioner. Selain itu, data sekunder juga akan digunakan dari dokumentasi Pembelajaran Perkuliahan Kewirausahaan dan literatur terkait dalam kewirausahaan dan pengembangan konsep bisnis.

Analisis Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti *SPSS* untuk melakukan analisis deskriptif, uji korelasi untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, dan analisis regresi untuk menguji pengaruh langsung variabel *Ambidexterity*, perencanaan, dan kepercayaan diri tersebut terhadap pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Ambidexterity* terhadap Pengembangan Konsep Bisnis Mahasiswa

Hasil analisis data menggunakan *SPSS* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *ambidexterity* dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani. Hal ini sesuai dengan teori *ambidexterity* yang menyatakan bahwa kemampuan

untuk mengelola eksplorasi (inovasi) dan eksploitasi (operasional) secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan konsep bisnis.

Tabel 1
Pengaruh Ambidexterity terhadap Pengembangan Konsep Bisnis Mahasiswa

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa adalah 0.543 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa diterima.

Peran Perencanaan sebagai Mediator

Pentingnya perencanaan dalam menghubungkan ambidexterity dengan pengembangan konsep bisnis mahasiswa dapat dilihat dari hasil analisis mediasi. Hasil tersebut konsisten dengan teori perencanaan yang menyatakan bahwa perencanaan menjadi landasan untuk mengarahkan energi dan sumber daya mahasiswa dalam mengembangkan konsep bisnis mereka.

Tabel 2
Mediasi Peran Perencanaan dalam Hubungan Ambidexterity dan Pengembangan Konsep Bisnis Mahasiswa

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik
Perencanaan	0.321	0.004	Signifikan secara statistik
Pengembangan Bisnis	0.462	0.002	Signifikan secara statistik

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perencanaan memiliki koefisien regresi positif yang signifikan terhadap pengembangan konsep bisnis mahasiswa (0.321, $p < 0.05$). Mediasi ini menunjukkan bahwa perencanaan memainkan peran penting dalam menghubungkan ambidexterity dengan pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

Peran Tingkat Kepercayaan Diri sebagai Mediator

Selanjutnya, tingkat kepercayaan diri mahasiswa juga terbukti memediasi hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mereka. Hasil ini sesuai dengan teori kepercayaan diri yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko dalam menjalankan ide bisnis mereka.

Tabel 3

Mediasi Tingkat Kepercayaan Diri dalam Hubungan Ambidexterity dan Pengembangan Konsep Bisnis Mahasiswa

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan
Ambidexterity	0.543	0.001	Signifikan secara statistik
Kepercayaan Diri	0.387	0.003	Signifikan secara statistik
Pengembangan Bisnis	0.398	0.002	Signifikan secara statistik

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki koefisien regresi positif yang signifikan terhadap pengembangan konsep bisnis mahasiswa (0.387, $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri memainkan peran sebagai mediator yang penting dalam hubungan antara ambidexterity dan pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ambidexterity memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan konsep bisnis mahasiswa di Universitas Yatsi Madani. Perencanaan dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa juga terbukti memediasi hubungan tersebut, menunjukkan pentingnya kedua faktor ini dalam meningkatkan efektivitas pengembangan konsep bisnis mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pihak universitas untuk memberikan dukungan dalam pembentukan perencanaan dan peningkatan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program pendidikan yang dapat memfasilitasi pengembangan konsep bisnis mahasiswa di tingkat universitas.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, seperti ukuran sampel yang mungkin tidak mencakup seluruh populasi mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih representatif untuk memvalidasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aardal, K., van Barneveld, T., van den Berg, P., Bhulai, S., van Buuren, M., van Essen, T., Jagtenberg, C., Kommer, G. J., Legemaate, G., & van der Mei, R. (2015). Van reactieve naar proactieve planning van ambulancediensten. *Nieuw Archief Voor Wiskunde*.
- Adler, P. S., Goldoftas, B., & Levine, D. I. (1999). Flexibility Versus Efficiency? A Case Study of Model Changeovers in the Toyota Production System. *Organization Science*, 10(1), 43–68. <https://doi.org/10.1287/orsc.10.1.43>
- Hanum, L. A. (2015). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Perawat Ambulan Yes 118 di Kota Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mada*.
- Mochamad Fahri Ardiansyah, Jamaludin K. (2022). Pengaruh Promosi, Persepsi Harga, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Di Angkringan Nineteen. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Pertusa-Ortega, E. M., Tarí, J. J., Pereira-Moliner, J., Molina-Azorín, J. F., & López-Gamero, M. D. (2021). Developing ambidexterity through quality management and their effects on performance. *International Journal of Hospitality Management*, 92,

ARTIKEL PENELITIAN

Jurnal JUBIR (Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research) Vol. 1 No. 1 (2024)
ISSN XXXX-XXXX

102720. <https://doi.org/10.1016/J.IJHM.2020.102720>

Wahyono, A. (2010). Transformasi Birokrasi Publik Di Bkkbn Pusat. *Widyariset*, 13(1), 59–68.

Wilms, R., Winnen, L. A., & Lanwehr, R. (2019). Top Managers' cognition facilitates organisational ambidexterity: The mediating role of cognitive processes. *European Management Journal*, 37(5), 589–600.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.03.006>